

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan pertama atas temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama: Bagaimana konsep program keagamaan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?

Program keagamaan merupakan usaha sekolah dan guru untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pada lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar dengan peserta didik dalam 6 tahun secara terpadu antara pendidikan umum (dikenal) dan pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sistem pembelajaran semi full day school.

Kehidupan pada saat ini adalah masa yang sangat sulit menjadi orang tua dan lebih sulit lagi menjadi anak. Bagi anak, pengaruh luar semakin besar dan sumber gangguan pun semakin banyak. Bagi orang tua anak adalah harapan sekaligus amanat yang harus dipertanggung jawabkan, fondasi agama yang kokoh serta diimbangi ilmu pengetahuan dan teknologi adalah modal utama dalam menghadapi globalisasi media dan moralitas yang akhir akhir ini cenderung berdampak negatif pada perkembangan psikologis anak-anak kita, dan ditambah lagi maraknya perilaku yang kurang sehat di masyarakat adalah satu tantangan lagi yang harus dihadapi oleh orang tua. Maka sekolah dituntut untuk mengadakan kegiatan keagamaan untuk membangun generasi muslim yang beriman, bertaqwa dan menumbuhkan jiwa religius sebagai aktualisasi amanah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dengan hal tersebut, maka di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung telah diadakan sebuah program keagamaan peserta didik. Berikut ini adalah pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan implementasi program keagamaan :

- a. Konsep keagamaan peserta didik terdiri dari : shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah di musholah sekolah dan praktik wudlu dengan didampingi guru pembina program keagamaan, dan khusus shalat jum'at berjamaah bagi laki-laki di masjid samping sekolah.
- b. Selain itu ada tadarus secara bergilir khusus untuk anak-anak kelas 5 dan 6 dijadwalkan untuk tadarus secara bergilir sebanyak 2 anak untuk membacaca al-Qur'an di microfon yang bertempat di kantor guru., hafalan juz 30 disitu disebutkan dengan do'a SP (surat pendek), hafalan do'a-do'a, kegiatan BTQ (baca tulis Al-Qur'an), BB Kitab (baca tulis kitab kuning), kegiatan PHBI (peringatan hari besar Islam).
- c. Kepala sekolah memberi tugas kepada guru yang dinilai kompeten sebagai guru pembina program keagamaan peserta didik.

Menurut Mujamil Qomar “kewenangan paling besar berada di tangan kepala sekolah atau Madrasah”.² Dikemukakan juga dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 49 Ayat 1 bahwa: “Pengelola satuan

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 98.

² Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelola Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.286.

pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas”.³

Juga seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa bahwa “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”.⁴

- d. Siswa merasa senang melaksanakan kegiatan keagamaan ini, karena sudah ada jadwal yang sudah paten, mereka bisa dengan segera pergi ke mushola untuk melaksanakan shalat berjama’ah.

B. Pembahasan pertama atas temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua: Bagaimana pelaksanaan program keagamaan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?

Begitu pula dengan SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, mengimplementasikan program keagamaan salah satunya adalah melaksanakan:

1. Salah satu pelaksanaan program keagamaan di SDI Miftahul Huda adalah shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat jum’at berjamaah.
 - a. Shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah di musholah sekolah dan praktik wudlu dengan didampingi guru pembina program keagamaan. Shalat berjamaah ini khusus untuk kelas 3 sampai dengan kelas 6 pada

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan, hlm.89.

⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Offset, 2003), hlm.24.

pukul 09.30-10.00 WIB, salat dzuhur berjamaah khusus untuk kelas 3 sampai dengan kelas 6 pada pukul 12.40-13.00 WIB dengan di dampingi oleh Bapak Ibu guru yang bertugas sebagai guru pembina program keagamaan.

Shalat pada hakekatnya merupakan alat komunikasi antara hamba (muslim dan muslimah) dengan Alloh swt yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'.

Menurut Mualifah “shalat merupakan tiang agama bagi umat Islam. Tidak bisa menjadi seorang muslim jika dia sudah berani meninggalkan tiangnya, yakni shalat. Selain itu shalat juga merupakan amal pertama yang harus dipertanggung jawabkan nanti di akhirat”.⁵

Sedangkan Teguh Susanto mengatakan bahwa “Shalat berjamaah merupakan amalan yang tidak pernah ditinggalkan Nabi Muhammad Saw. Meski di tengah kesibukan, atau sedang sakit sekalipun, beliau senantiasa pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Rosul pun sangat menganjurkan kepada seluruh umatnya agar selalu mendirikan shalat berjamaah”.⁶

⁵ Mualifah, *Keajaiban Shalat Tahajut*, (Jogjakarta: Starbooks, 2010), hlm. 17.

⁶ Teguh Susanto, *The Power of 33 Sunah Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm.1.

Dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 45 yang berbunyi:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ
الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُوا رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ

“Artinya: “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang sedemikian itu sangat berat, kecuali bagi orang-orang yang khusu”’. (QS.Al-Baqarah Ayat 45).⁷

- b. Khusus shalat jum'at berjamaah di masjid samping sekolah, khusus bagi laki-laki kelas 3 sampai dengan kelas 6 pada pukul 11.30-12.30 di masjid samping sekolah dengan di dampingi Bapak guru.

Menurut Mohamad Rifa'i “Shalat Jum'at adalah shalat fardlu dua rakaat yang dikerjakan pada waktu Dzuhur sesudah dua khutbah. Orang yang telah mengerjakan shalat jum'at, tidak diwajibkan untuk mengerjakan shalat Dzuhur lagi”.⁸

Pada hari jum'at, Alloh swt mensyariatkan shalat jum'at, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an Surat Al-Jumu'ah Ayat 9 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا
إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu mengingat

⁷ Ai-Qur'an Digital, Surat Al-Baqarah, Ayat 45.

⁸ Moh. Rifa'i, *Fiqh Islam*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), hlm. 177.

Alloh dan tinggalkan jual beli, yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.” (QS. Al-Jumu’ah ayat 9).⁹

Begitu pula di SDI Miftahul Huda yang mengimplementasikan shalat Jum’at berjamaah khusus bagi laki-laki kelas 3 sampai dengan kelas 6 pada pukul 11.30-12.30 WIB di masjid samping sekolah dengan di dampingi Bapak guru.

Melalui shalat Jum’at ini secara tidak langsung sesungguhnya memberi pelajaran terhadap peserta didik untuk lebih mengutamakan shalat dari pada aktifitas apapun.

2. Hafalan juz 30 disitu disebutkan dengan do’a SP (surat pendek) hafalan do’a-do’a pada pukul 07.00-07.20 WIB, program keagamaan pada penerapan doa SP (doa surat pendek) ini untuk yang kelas 5 adalah menghafalkan surat yasin pada semester 1 dan surat al-waqi’ah pada semester 2, dengan cara setoran semampu mereka pada hari selasa, rabu, kamis dan hari sabtu. Waktu menghafal atau setoran surat pendek yaitu selama 20 menit, langkah pertama dengan cara dibaca bersama-sama sambil dibenarkan makhraj (tempat keluar huruf al-Qur’an) dan bacaan tajwidnya oleh setiap wali kelas.

Sedangkan pada kelas 3 anak-anak sudah ditargetkan sudah harus dapat membaca al-Qur’an, pada kelas 5 semester 1 anak-anak dapat menghafal surat yasin, dan semester 2 surat al-Waqiah dengan dibimbing oleh setiap wali kelas masing-masing kelas.

⁹ Al-Qur’an Digital, Surat Al-jumu’ah, ayat 9.

3. Kegiatan BTQ (baca tulis Al-Qur'an) adalah pelajaran muatan lokal yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan membaca dan menulis al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar yang diterapkan pada siswa kelas rendah pada sekolah dasar. BTQ ini dilaksanakan pada pukul 07.20-08.20 WIB, untuk program BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) pada kelas 1 sampai dengan kelas 4 di SDI Miftahul Huda menggunakan metode an-Nahdhiyah.

Membaca al-Qur'an sangat dianjurkan kepada setiap individu muslim karena al-Qur'an akan mendatangkan berbagai manfaat terhadap pembacanya. Namun mempelajari kaedah dan tata cara dalam membacanya merupakan tuntunan yang harus dipenuhi, karena kesalahan dalam membaca al-Qur'an bisa mendapatkan dosa.

Jadi tujuan pembinaan BTQ adalah gambaran dalam membangun siswa dalam mencapai target pembelajaran dibidang mata pelajaran baca tulis al-Qur'an, dan tujuan khusus dari pembinaan al-Qur'an yaitu:

- a. Agar dapat mengerti isi kandungan dalam al-Qur'an.
- b. Mengetahui bahwa al-Qur'an adalah kitab suci Alloh yang sudah terbukti kebenarannya.

Dalam pembinaan BTQ (baca tulis al-Qur'an) harusnya tidak terlepas dari strategi mengajar. Menurut Nana Sudjana menjelaskan ada tiga tahapan pokok dalam strategi mengajar. *Pertama* adalah tahapan mengajar, ada tiga tahapan dalam strategi mengajar yakni tahap pemula, tahap pengajaran, tahap tindak lanjut. *Kedua* adalah penggunaan model

atau pendekatan mengajar, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang berorientasi pada guru (teacher centered) dan pendekatan yang berorientasi pada siswa (student centered) dan ketiga adalah penggunaan prinsip pengajaran.¹⁰

Dalam pola pembinaan BTQ biasanya masih bersifat teoritis atau menganalisis hubungan fakta satu dengan fakta yang lain dengan menggunakan metode ceramah sebagai metode dominan.

4. BB Kitab (baca tulis kitab kuning) ini khusus untuk kelas IV yaitu *kitab taufiq jawan dan kitab tanbihul muta'alim*, kelas V *kitab hidayatulusidqiyah dan kitab taufal atfal*, kelas VI *kitab mabadi fiqih juz 1 dan kitab risalatul mahid*. Manfaatnya untuk pengenalan anak-anak apabila setelah mereka lulus dari SDI mau ke pondok, ini adalah sebuah inisiatif dari sekolah agar mereka tidak kaget dengan pelajaran kitab.
5. Kegiatan PHBI (peringatan hari besar Islam).

SDI Miftahul Huda selalu mengadakan acara PHBI setiap tahunnya dengan bekerja sama dengan pihak MADIN (madrasah diniyah) pada malam hari. Selain itu terdapat acara halal bihalal, acara Idul Adha diadakan pula penyembelihan hewan berupa kambing untuk kurban yang di beli dari uang sodaqoh anak-anak, dari kegiatan itu juga anak-anak diajari bagaimana cara berkorban serta membagi daging kurban kepada masyarakat. Pada saat memperingati hari Muharam SDI Miftahul Huda bersama lembaga MADIN mengadakan berbagai macam

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm.147.

lomba serta melihat layar lebar pada malam hari. Ada pula acara Maulid Nabi Muhammad SAW serta acara Rojab atau isro' mi'roj yang biasanya diadakan tausiyah oleh para Bapak guru SDI Miftahul Huda. Terdapat pula acara pondok Romadhon dengan agenda mengaji bersama dengan bapak dan Ibu guru mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, dan khusus untuk kelas 4, 5, 6 menginap selama 1 hari 2 malam, dan selain itu ada acara mengeluarkan Zakat Fitrah berupa beras sebanyak 2,5 kg pada saat bulan Ramadhan.

C. Pembahasan pertama atas temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang ketiga: Bagaimana dampak dari program keagamaan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?

1. Anak terbiasa membiasakan diri apa yang sudah diajarkan di sekolah seperti halnya berjama'ah dan menjadikan perilaku anak menjadi lebih baik.

Shalat adalah tiang agama dan merupakan perbuatan pertama kali di hisab oleh Alloh swt kelak. Secara ma'qul (pandangan akal), shalat aktifitas shalat mencerminkan kepribadian secara kafah.¹¹ Shalat dapat mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar, sesungguhnya dengan shalat kita dapat dengan selalu mengingat Alloh swt dan shalat merupakan ibadah keutamaannya lebih besar dari pada ibadah yang lainnya.

¹¹ Muhaimin, dkk, *Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm.261.

Hal ini dijelaskan dalam Qs. Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ
 اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah al-Qur’an yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab (al-Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah swt adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadahnya yang lain. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹²

Fungsi dari shalat berjamaah yaitu:

- a. Sebagai satu cara untuk persatuan dan persaudaraan antar sesama muslim. Dalam shalat berjamaah dapat merealisasikan persatuan, kasih sayang dan persamaan yaitu ketika orang-orang yang shalat berdiri dalam satu shaff (barisan) dalam keadaan saling rapat dan sama, tidak ada perbedaan diantara mereka.¹³
- b. Sebagai suatu pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan pengendalian jiwa.¹⁴

Sedangkan tujuan dari shalat berjamaah adalah:

- 1) Untuk mendapatkan pahala atau derajat yang lebih banyak, seperti dalam sebuah hadits yang artinya: “Abdullah bin Umar RA menceritakan bahwa Rasulullah SAW bersabda (shalat berjama’ah

¹² Al-Qur’an Digital, Surat Al-Ankabut, ayat 45.

¹³ Musnid bin Muhsin Al-ohthoni, *Seindah Shalat Berjamaah, terjemah Effendi Abu Ahmad*, (Solo: Al-Qowam, 2006), hlm. 79.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 84-85.

itu lebih baik dari pada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat)”.¹⁵

- 2) Untuk melatih diri supaya disiplin menghadap Alloh swt dengan ditetapkan dan ditentukannya shalat fardlu lima waktu dalam sehari semalam, serta dianjurkannya shalat berjama'ah, mendidik manusia agar selalu disiplin menghadapi Alloh swt.
 - 3) Untuk menunjukkan kepada persamaan yang benar, memperkuat persatuan dan kesatuan. Pada pelaksanaan shalat berjama'ah terlihat adanya suatu persamaan, yakni persamaan sebagai hamba Alloh swt yang beribadah kepada Sang Pencipta, dan tidak adanya perbedaan antara seorang dengan orang lainnya. Mereka masing-masing berhak untuk berdiri sejajar dalam satu barisan atau shaff tanpa membedakan usia, baju, jabatan, dan status.
 - 4) Untuk membentuk sikap dan budi pekerti yang baik serta akhlak yang mulia.¹⁶
2. Pentingnya pengenalan anak tentang BB Kitab (baca tulis kitab kuning) agar anak-anak tidak gagap dalam hal mengaji kitab, menambah ilmu serta pengetahuan, dan dapat mengatasi problematika yang biasanya mereka hadapi dikehidupan sehari-hari.

¹⁵ Kahar Mansyur, *Terjemah Bulughul Marom Jilid I*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1992), hlm. 170.

¹⁶ Ashadi dan Cahyo Yusuf, *Akhlak Membentuk Pribadi Muslim*, (Semarang: Aneka Ilmu), hlm.28.

3. Anak memang di latih untuk berani selama hal itu baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Mereka di latih di sekolah agar dapat diterapkan dimanapun mereka berada.
4. Penting ditanamkannya keagamaan sejak dini agar dapat menghadapi situasi yang sudah banyak merusak moral anak, dapat menanamkan etitudo yang baik bagi anak.
5. Mereka menjadi terbiasa melakukan ibadah shalat secara berjamaah di rumah, karena di sekolah sudah di didik untuk selalu dengan Bapak maupun Ibu guru SDI Mifathul Huda. Anak-anak menjadi terbiasa karena mereka sudah dibiasakan sejak dini sebuah kebiasaan yang baik.